

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, kesehatan masyarakat sangat harus dijaga dengan baik, karena pencemaran lingkungan semakin meningkat setiap harinya. Lingkungan yang kotor seringkali membuat masyarakat jatuh sakit, karena itu masyarakat membutuhkan obat disaat sakit. Perusahaan farmasi adalah suatu perusahaan komersial yang menjalankan operasionalnya dengan cara penelitian dan pengembangan, serta pendistribusian obat-obatan untuk alasan kesehatan. Di dunia farmasi ada 3 jenis obat yaitu obat generik, obat, dan obat. Perusahaan farmasi harus dapat mengembangkan dan mendistribusikan obat yang aman bagi kesehatan masyarakat, untuk itu perusahaan farmasi saling berlomba satu sama lain membuat obat tersebut.

Persaingan di lingkungan perusahaan tidak serta merta harus unggul di mata masyarakat, tetapi operasional perusahaan juga harus berjalan lancar. Karena operasional perusahaan harus dikendalikan luar dalamnya agar tujuan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Untuk itu perusahaan memerlukan pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal penting bagi perusahaan untuk menjaga efisiensi dan efektivitas operasional guna mencapai tujuan perusahaan. Untuk itu perusahaan harus memiliki sebuah standar atau peraturan yang harus ditetapkan agar operasional perusahaan

dapat berjalan dengan baik. Standar yang harus ditetapkan adalah *Standard Operating Procedure (SOP)*. *Standard Operating Procedure* dapat mendorong perusahaan untuk mencapai tujuan dan suatu tatacara atau aturan yang ditetapkan untuk menyelesaikan suatu proses/siklus operasi.

Perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya sendiri atau sering disebut perusahaan keluarga, umumnya tidak membuat standar ini karena pemilik yang mengatur semuanya. Meskipun perusahaan yang tidak memiliki *Standard Operating Procedure*, maka tidak dapat dikatakan operasional perusahaan tidak terstruktur dengan baik. Akan tetapi, perusahaan kecil sering kali kesulitan untuk melakukan pemisahan fungsi bagi 1 karyawan atau lebih. Tujuan dirancangnya *Standard Operating Procedure* adalah untuk memperjelas kewajiban dan tanggung jawab dari setiap karyawan, peran dan fungsi dari setiap posisi, sehingga karyawan konsisten bekerja menurut tanggung jawabnya masing-masing dan tidak diperbolehkan melakukan pekerjaan di posisi yang lain.

Karena dengan adanya *Standard Operating Procedure* maka para karyawan menjadi lebih handal dan perusahaan dapat mewujudkan visi dan misinya. Perancangan *Standard Operating Procedure* bukanlah hal yang dapat ditunda, melainkan sebuah kewajiban/keharusan sebuah perusahaan untuk menetapkan bagaimana operasional perusahaan dapat berjalan, karena jika ditunda maka perusahaan setiap harinya harus mengatur dan

mengawasi para karyawan agar tidak memiliki 2 tanggung jawab yang berbeda.

Perusahaan farmasi sangat memerlukan pengendalian internal yang baik, karena persediaan harus ditangani oleh tangan-tangan profesional yang tentu mengetahui tentang obat-obatan. Jika pengendalian internal dalam sebuah perusahaan farmasi lemah, maka dapat memberikan dampak signifikan. Misalnya, obat-obatan tersebut didistribusikan oleh orang yang tidak mengetahui tentang farmasi, tentu akan berdampak pada perusahaan. Untuk itu pengendalian internal dalam sebuah perusahaan farmasi sangat diperlukan. Jika perusahaan farmasi tersebut mampu mengimplementasikan pengendalian internal yang kuat, maka perusahaan dapat bersaing dalam hal efisiensi dan efektivitas operasional.

PT. Inti Mulia Farma adalah salah satu perusahaan farmasi di Surabaya yang mendistribusikan obat-obatan kepada *Outlet-outlet* (apotek) di Surabaya, di luar kota bahkan di luar pulau. Perusahaan tidak menerima pembelian obat eceran dari konsumen secara langsung hanya menerima eceran dari *Outlet* terdaftar saja. Obat yang didistribusikan adalah obat-obatan yang telah terdaftar di BPOM, berupa tablet, *syrup*, *cream*, dan sebagainya. PT. Inti Mulia Farma tidak memiliki SOP yang dibakukan, sehingga jika ada karyawan baru maka dia akan sering bertanya tentang siklus operasionalnya. Serta saat pemagang bertanya kepada para karyawan, mereka bingung dengan apa yang seharusnya menjadi

pekerjaan mereka, karena terdapat karyawan yang mendapatkan lebih dari 1 tanggung jawab. Setelah melakukan pembicaraan dengan Owner, beliau menginginkan prosedur yang tepat dan terstruktur bagi perusahaan agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan juga tidak perlu mengajari karyawan baru lagi serta setiap karyawan mengetahui secara pasti apa yang menjadi tanggung jawab mereka, memudahkan proses operasional, menghindari kesalahan dalam proses operasional, dapat menghemat waktu dalam hal *training*, dan memudahkan untuk *me-monitoring* operasional perusahaan. Untuk itu dalam studi praktik kerja ini, pemegang akan merancang *Standard Operating Procedure (SOP)* penjualan, pembelian serta *stock opname* untuk PT. Inti Mulia Farma agar dapat memudahkan proses operasional perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka pemegang menggunakan judul “Perancangan *Standard Operating Procedure* untuk Sistem Penjualan, Pembelian dan *Stock Opname* (Studi Praktik Kerja pada Perusahaan Distribusi Obat)”.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam tugas akhir magang ini adalah mengamati proses operasional sehari-hari perusahaan terutama proses penjualan, pembelian serta *stock opname*, untuk merancang *Standard Operating Procedure (SOP)* perusahaan.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu akuntansi agar dapat menganalisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang mendasari perancangan *Standard Operating Procedure*.

Manfaat Praktik

1. Bagi Mahasiswa

Memberikan kontribusi kepada peserta studi praktik kerja dapat memperoleh gambaran langsung tentang dunia kerja dan memperoleh pengetahuan langsung tentang implementasi sistem yang digunakan oleh perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan kontribusi pada praktik bisnis mengenai sistem informasi akuntansi untuk perancangan *Standard Operating Procedure* perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan lebih baik. Perusahaan dapat memperbaiki sistem yang ada melalui saran yang diajukan. Perusahaan akan memiliki prosedur yang terstruktur seperti yang diinginkan.

1.4. Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan tugas akhir magang ini didasarkan dari buku pedoman penyusunan tugas akhir magang, yang terbagi menjadi lima bab, dengan susunan yang sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN, Bab ini merupakan bagian awal dalam laporan tugas akhir magang yang menjelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA, Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berisi tentang konsep teoritis yang mendasari proses penyusunan laporan tugas akhir magang dan kerangka berpikir yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam laporan tugas akhir magang.

BAB 3 METODE PENELITIAN, Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, objek magang, serta prosedur analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN, Bab ini berisi tentang gambaran umum objek magang, deskripsi data mengenai struktur organisasi beserta *job description*, sistem penjualan, pembelian dan *stock opname*, dokumen-dokumen yang terkait serta analisis data dan pembahasan yang berisi tentang pembuatan *flowchart*.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN, Bab ini memuat kesimpulan dari hasil pembahasan akhir beserta saran yang dapat diberikan kepada perusahaan.